



KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGURANGI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR INPRES RATOGESA DI MASA PANDEMI COVID-19

Josep Marsianaus Rewo¹⁾, Arsenius Eustadius Pepana²⁾, Berno Guido Sonda³⁾,
Yohanes Bayo Ola Tapo⁴⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾josmarrewosiu@gmail.com, ²⁾arseniuseustadiuspepana@gmail.com, ³⁾bernoguido_sonda@gmail.com, ⁴⁾yohanesbayoolatapo@gmail.com

Histori artikel

Received:
27 Februari 2023

Accepted:
10 April 2023

Published:
27 April 2023

Abstrak

Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan besar dalam sistem pembelajaran, termasuk di Sekolah Dasar Inpres Ratogesa, di mana banyak siswa mengalami kesulitan belajar dan penurunan motivasi akibat pembelajaran daring yang kurang efektif. Kondisi ini mendorong pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa STKIP Citra Bakti. Tujuan kegiatan ini adalah membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan menumbuhkan kembali motivasi belajar selama masa pandemi. Mitra kegiatan ini adalah SD Inpres Ratogesa dengan sasaran sepuluh siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian motivasi, penjelasan materi pelajaran, pendampingan tugas sekolah, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa yang tercermin dari kehadiran yang konsisten, semangat selama kegiatan, serta peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat serta menjadi model pendampingan efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi.

Kata-kata Kunci: Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar, Motivasi Belajar, Pandemi COVID-19

*Penulis Koresponden: Josep Marsianaus Rewo (josmarrewosiu@gmail.com)

Abstract. The COVID-19 pandemic has caused significant changes in the education system, including at Inpres Ratogesa Elementary School, where many students experienced learning difficulties and decreased motivation due to the ineffectiveness of online learning. This condition encouraged the implementation of a tutoring program as part of a community service activity conducted by students of STKIP Citra Bakti. The purpose of this program was to help students overcome learning difficulties, improve their understanding of learning materials, and foster learning motivation during the pandemic. The community partner for this activity was Inpres Ratogesa Elementary School, involving ten elementary students who experienced learning challenges. The methods used in the program included providing motivation, explaining lessons, assisting students in completing school assignments, and giving rewards to active participants. The results showed an increase in students' motivation and participation, reflected in their consistent attendance, enthusiasm during activities, and improved performance in completing exercises. This activity also strengthened the relationship between students and the community and served as an effective model for addressing learning difficulties among elementary students during the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Learning Difficulties, Learning Motivation, Tutoring

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring memunculkan berbagai tantangan baru, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih memerlukan pendampingan intensif dari guru dan orang tua (Dewi, 2020). Proses belajar yang semula dilakukan secara langsung di kelas harus dialihkan ke ruang virtual, yang pada kenyataannya belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan akses teknologi dan adaptasi metode belajar yang belum optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terutama yang disampaikan secara daring tanpa interaksi langsung dengan guru. Situasi ini diperburuk oleh keterbatasan fasilitas belajar di rumah dan kurangnya pengawasan dari orang tua yang juga harus menyesuaikan diri dengan situasi pandemi (Durnali, 2020). Akibatnya, banyak siswa mengalami penurunan prestasi dan kehilangan semangat dalam belajar.

Sekolah Dasar Inpres Ratogesa, yang terletak di Kabupaten Ngada, juga menghadapi permasalahan serupa. Siswa di sekolah ini mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran dan sering kali tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri. Proses pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi kurang berjalan efektif karena keterbatasan jaringan internet, perangkat belajar, serta rendahnya dukungan belajar di lingkungan rumah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi nyata untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari faktor akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Ketidakmampuan mengikuti ritme pembelajaran daring membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan motivasi belajar (Nakayama, Yamamoto, & Santiago, 2007). Sementara itu, isolasi sosial akibat kebijakan pembatasan interaksi membuat siswa kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya, yang sebenarnya menjadi bagian penting dari proses pembelajaran anak usia sekolah dasar.

Dalam situasi tersebut, diperlukan strategi pendampingan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kembali semangat belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan bimbingan belajar di luar jam

sekolah. Bimbingan belajar merupakan bentuk dukungan pendidikan non-formal yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka (Suryabrata dalam Djaali, 2008). Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di masa pandemi ketika interaksi langsung antara guru dan siswa terbatas.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa STKIP Citra Bakti berinisiatif melaksanakan program bimbingan belajar bagi siswa Sekolah Dasar Inpres Ratogesa. Program ini menjadi bentuk nyata pengabdian perguruan tinggi dalam mendukung keberlanjutan proses pendidikan di tengah keterbatasan akibat pandemi. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memahami materi pelajaran, memberikan motivasi belajar, dan membimbing mereka menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pendidikan secara langsung di masyarakat.

Kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa. Dengan adanya pendampingan secara langsung, siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Lebih jauh, program ini juga berperan dalam memperkuat hubungan antara pihak sekolah, orang tua, dan mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang saling mendukung. Dengan demikian, bimbingan belajar di masa pandemi tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan akademik, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan semangat belajar mandiri bagi anak-anak di Sekolah Dasar Inpres Ratogesa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar terstruktur. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan edukatif berbasis partisipasi masyarakat, dengan melibatkan peran aktif mahasiswa dan dukungan orang tua. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dibentuk melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui dukungan lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi aspek penting dalam memperkuat semangat belajar siswa di rumah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada yang melaksanakan program pengabdian masyarakat di Desa Ratogesa, Kabupaten Ngada. Kegiatan ini diikuti oleh sepuluh siswa Sekolah Dasar (SD) Ratogesa yang dipilih secara purposif berdasarkan rekomendasi guru dan kesediaan orang tua. Seluruh kegiatan dilaksanakan di rumah masyarakat yang berfungsi sebagai tempat belajar alternatif bagi siswa. Fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan meliputi alat tulis, buku pelajaran, meja belajar, serta perlengkapan protokol kesehatan seperti masker dan hand sanitizer.

Kegiatan bimbingan belajar berlangsung selama bulan September hingga Oktober 2021, setiap hari pada pukul 16.00–17.00 WITA. Bentuk kegiatan mencakup pemberian motivasi belajar kepada siswa, penjelasan materi pelajaran sekolah, pendampingan dalam menyelesaikan tugas, serta pemberian reward berupa pujian, penghargaan lisan, dan hadiah

sederhana untuk meningkatkan semangat belajar. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara interaktif, dengan mengedepankan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Ratogesa merupakan bentuk nyata keterlibatan mahasiswa STKIP Citra Bakti dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini diikuti oleh sepuluh siswa SD Ratogesa dengan tingkat kemampuan belajar yang beragam. Pada awal pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi meskipun sebagian masih tampak ragu untuk berpartisipasi aktif. Lingkungan belajar yang sederhana di rumah warga justru menciptakan suasana yang lebih akrab dan santai, sehingga membantu siswa merasa lebih nyaman untuk belajar.

Pada tahap awal kegiatan, para tutor melakukan observasi terhadap kemampuan dasar siswa dalam membaca, berhitung, dan memahami instruksi belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, angka, serta memahami soal-soal sederhana. Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa menyesuaikan strategi pendampingan dengan memberikan latihan-latihan dasar yang dikombinasikan dengan permainan edukatif. Strategi ini terbukti efektif dalam menarik minat siswa, terutama karena kegiatan diselingi dengan aktivitas bermain yang menyenangkan.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mendorong siswa agar aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat. Pemberian motivasi dilakukan melalui pendekatan personal, seperti berbagi cerita inspiratif dan memberikan umpan balik positif atas setiap kemajuan kecil yang dicapai siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Santrock (2022) yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat ditumbuhkan melalui dukungan emosional dan lingkungan belajar yang positif. Pujian sederhana dan penghargaan kecil terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa dari waktu ke waktu.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan bimbingan belajar ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu pemberian motivasi, penjelasan materi, sesi tanya jawab, latihan melalui permainan, dan pemberian reward. Masing-masing tahap dirancang agar saling mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman konsep akademik siswa. Pendekatan yang menyenangkan membuat siswa merasa bahwa belajar bukan aktivitas yang membosankan, melainkan kegiatan yang bisa dinikmati bersama teman-teman mereka.

Selain peningkatan motivasi, terdapat perubahan signifikan dalam kemampuan akademik siswa. Berdasarkan hasil evaluasi sederhana yang dilakukan oleh mahasiswa, terjadi peningkatan kemampuan dalam membaca, berhitung, dan memahami tugas sekolah.

Misalnya, siswa yang sebelumnya tidak mampu menyelesaikan soal penjumlahan sederhana kini dapat melakukannya dengan benar. Guru kelas juga melaporkan adanya peningkatan keaktifan siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Suryani dan Ananda (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar berbasis partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus sikap tanggung jawab siswa.

Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap hubungan sosial di masyarakat. Rumah warga yang dijadikan tempat belajar menjadi ruang interaksi antara mahasiswa, siswa, dan orang tua. Melalui kegiatan ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Partisipasi orang tua terlihat dari kesediaan mereka menyiapkan tempat belajar, menyediakan alat tulis, serta membantu mengingatkan anak-anak agar hadir tepat waktu. Sejalan dengan pendapat Hapsari dan Rahayu (2021), keterlibatan keluarga dalam proses belajar anak berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif.

Dari perspektif mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam menerapkan teori pembelajaran di lapangan. Mereka belajar bagaimana beradaptasi dengan kondisi nyata masyarakat, menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, serta berkomunikasi dengan orang tua secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kompetensi pedagogik dan sosial bagi mahasiswa calon guru.

Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan belajar di Desa Ratogesa berhasil mencapai dua tujuan utama: meningkatkan kemampuan akademik dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dukungan masyarakat, keterlibatan orang tua, serta kreativitas mahasiswa menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Dengan hasil yang positif tersebut, kegiatan serupa layak untuk dikembangkan di desa-desa lain sebagai bentuk kolaborasi antara kampus dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan dasar berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Citra Bakti di Desa Ratogesa memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan belajar siswa SD. Pendekatan yang digunakan, yaitu pendampingan belajar melalui kegiatan yang interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, terbukti mampu membangkitkan semangat belajar serta meningkatkan hasil akademik mereka. Lingkungan belajar yang akrab, dukungan dari orang tua, dan pemberian reward menjadi faktor penting yang mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi siswa.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan pedagogik dan sosial dalam konteks nyata masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat menciptakan sinergi positif dalam mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat lokal. Ke depan, kegiatan bimbingan belajar seperti ini perlu dilanjutkan dan diperluas cakupannya agar lebih banyak siswa yang terbantu, serta dapat dijadikan model pengabdian berkelanjutan berbasis kolaborasi kampus dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2019). Peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi*, 3(2), 45–52.
- Ari, P., Yuliani, S., & Hartono, R. (2015). Fenomena bimbingan belajar di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1), 12–20.
- Erlita, N. (2014). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward dalam kegiatan bimbingan belajar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 33–39.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan budi pekerti dan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 341–356.
- Rosaria, L. (2017). Peran bimbingan belajar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 4(1), 22–29.
- Santoso, H. (2019). Pendampingan belajar untuk meningkatkan prestasi dan motivasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(1), 18–25.
- Sari, D., & Lestari, M. (2021). Implementasi PHBS melalui kegiatan masyarakat di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 89–97.
- Satria, I., & Hasanah, U. (2019). Peran perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat di masa pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 14–23.
- Yektiastuty, F., Wibowo, T., & Handayani, R. (2021). Adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 7(1), 56–65.
- Zumaroh, S. (2013). Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2(2), 77–84.